Prosiding **Temu Ilmiah Nasional Guru XVI**
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Universitas Terbuka
UTCC, Tangerang Selatan, Banten, 23 November 2024
Vol. 16, hal. 464 – 472
ISSN: 2528-1593

PENGGUNAAN *GOOGLE SITES* SEBAGAI MEDIA INOVATIF DALAM PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH DASAR

Taufan Untung Wibowo Silitonga[1]
[1]SDN 33 Pontianak Utara, Pontianak, Kalimantan Barat
e-mail: taufanuntungw@gmail.com

Abstract: This study aims to examine the effectiveness of using *Google Sites* as an innovative medium in the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) for fifth-grade students at SDN 33 Pontianak Utara, with a focus on developing critical thinking skills. The study employs a quantitative approach with a quasi-experimental design, where the experimental group uses *Google Sites* as a learning platform, while the control group uses conventional methods. *Google Sites* is used as a learning medium that allows students to access materials and complete analytical tasks online. Data were collected through pretests and posttests to measure the improvement in students' critical thinking skills. The analysis results indicate that students using *Google Sites* showed significant improvement in critical thinking skills compared to the control group. This study demonstrates that digital media, such as Google Sites, can effectively enhance students' understanding and critical thinking skills, supporting the achievement of educational goals in line with the Merdeka curriculum.

Keywords: Critical Thinking; Google Sites; Innovative Media; Pancasila Student Profile

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan *Google Sites* sebagai media inovatif dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada siswa kelas 5 di SDN 33 Pontianak Utara, dengan fokus pada pengembangan dimensi bernalar kritis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-eksperimen, di mana kelompok eksperimen menggunakan *Google Sites* sebagai platform pembelajaran, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode konvensional. *Google Sites* digunakan sebagai media pembelajaran yang memungkinkan siswa mengakses materi dan menyelesaikan tugas-tugas analitis secara daring. Data dikumpulkan melalui pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan keterampilan bernalar kritis pada siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan *Google Sites* mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan bernalar kritis dibandingkan dengan kelompok kontrol. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital seperti *Google Sites* dapat secara efektif meningkatkan pemahaman dan keterampilan berpikir kritis siswa, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang sesuai dengan kurikulum Merdeka.

Kata kunci: Bernalar Kritis; *Google site*; Media Inovatif, Profil Pelajar Pancasila

Diterima: 23 November 2024 Disetujui: 17 Desember 2024 Dipublikasi: 19 Februari 2025

© 2025 FKIP Universitas Terbuka
This work is licensed under a CC-BY license

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah elemen kunci dalam membangun generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter kuat sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Furnamasari et al., 2024). Untuk menjawab tantangan global yang terus

Vol. 16, hal. 464 – 472
ISSN: 2528-1593

berkembang, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, yang memberikan lebih banyak kebebasan kepada guru dan siswa dalam proses belajar mengajar (Sucipto et al., 2024). Salah satu pilar penting dalam kurikulum ini adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki karakter Pancasila melalui pengembangan berbagai dimensi, termasuk dimensi bernalar kritis. Dimensi bernalar kritis menjadi sangat penting di era informasi digital, di mana siswa harus mampu menganalisis informasi dengan cermat, berpikir secara logis, dan mengambil keputusan berdasarkan fakta yang valid (Gumilar, 2024). Keterampilan ini semakin mendesak untuk dikembangkan, mengingat arus informasi yang kompleks di dunia digital menuntut siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan mampu memilah informasi yang relevan(Saktika, 2018). Namun, kenyataannya banyak siswa kelas 5 di sekolah dasar belum mencapai ketuntasan minimal dalam penguasaan keterampilan bernalar kritis, seperti yang diharapkan oleh Kurikulum Merdeka.

Salah satu penyebab rendahnya pencapaian tersebut adalah penggunaan metode pembelajaran konvensional yang masih dominan di banyak sekolah. Metode ini cenderung lebih berpusat pada guru dan minim interaksi yang memancing siswa untuk berpikir kritis (Marwah Sholihah et al, 2022). Siswa lebih pasif, sehingga kemampuan mereka untuk menganalisis dan bernalar kritis tidak berkembang optimal. Tidak tercapainya ketuntasan minimal ini menjadi masalah yang perlu segera diatasi, terutama karena keterampilan bernalar kritis sangat diperlukan dalam membentuk generasi yang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman (Kurniawaty et al., 2022).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, penggunaan media digital dalam pembelajaran dapat menjadi solusi yang efektif (Anam et al., 2021). Google Sites, sebagai platform pembelajaran berbasis web, menawarkan berbagai kelebihan yang mendukung proses pembelajaran yang interaktif dan mandiri (Risqi Choirunnisa & Sri Widiyanti, 2023). Salah satu keunggulan utama *Google Sites* adalah kemampuannya untuk memudahkan siswa dalam mengakses materi pelajaran dan tugas-tugas secara fleksibel (Suryana et al., 2023). Siswa dapat mengakses konten pembelajaran kapan saja dan di mana saja, tanpa terbatas pada waktu dan tempat tertentu, sehingga mereka dapat belajar dengan ritme yang sesuai dengan kemampuan mereka (Prasetio et al., 2012). Hal ini memungkinkan siswa untuk mengulang materi yang sulit, mengerjakan tugas secara mandiri, dan menyelesaikan proyek analitis melalui platform digital (Anggraini et al., 2021).

Selain itu, *Google Sites* memungkinkan guru untuk merancang materi pembelajaran yang terstruktur dengan baik, termasuk penyajian video, gambar, dan teks yang mendukung pemahaman siswa terhadap topik yang dipelajari (Adzkiya et al, 2021). Guru juga dapat mengintegrasikan tugas analitis yang mendorong siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah. Melalui interaksi yang lebih mandiri, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka dengan lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional (Nafisa, 2019). Namun, meskipun potensi teknologi seperti *Google Sites* sangat besar, masih banyak sekolah dasar yang belum sepenuhnya mengoptimalkan penggunaan media ini. Pembelajaran di SDN 33 Pontianak Utara, misalnya, masih didominasi oleh metode konvensional yang kurang interaktif dan kurang memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis secara mandiri. Akibatnya, keterampilan bernalar kritis siswa belum mencapai ketuntasan

Vol. 16, hal. 464 – 472
ISSN: 2528-1593

minimal yang diharapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penggunaan *Google Sites* dalam mendukung pengembangan keterampilan bernalar kritis siswa kelas 5 sekolah dasar. Melalui pendekatan quasi-eksperimen, penelitian ini membandingkan hasil pembelajaran antara kelompok eksperimen yang menggunakan *Google Sites* dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi empiris mengenai manfaat penggunaan *Google Sites* sebagai media pembelajaran inovatif yang dapat memfasilitasi siswa untuk belajar secara mandiri, mengakses materi dan tugas secara mudah, serta meningkatkan keterampilan bernalar kritis sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-eksperimen untuk menguji efektivitas penggunaan *Google Sites* dalam mengembangkan keterampilan bernalar kritis siswa kelas 5 sekolah dasar (Hasnaa et al, 2022). Desain quasi-eksperimen yang digunakan melibatkan dua kelompok: kelompok eksperimen yang menggunakan *Google Sites* sebagai media pembelajaran dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pretest-posttest control group design, di mana kedua kelompok, baik eksperimen maupun kontrol, diberi pretest terlebih dahulu untuk mengukur keterampilan bernalar kritis awal (Wulandari, 2013). Setelah perlakuan diberikan kepada kelompok eksperimen, dan kelompok kontrol belajar menggunakan metode konvensional, dilakukan posttest untuk melihat peningkatan keterampilan berpikir kritis. Subjek penelitian terdiri dari 50 siswa kelas 5 yang dibagi menjadi dua kelompok: kelompok eksperimen (25 siswa) dan kelompok kontrol (25 siswa). Pemilihan subjek dilakukan secara acak untuk memastikan hasil yang representatif (Aszhara et al., 2024).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tes keterampilan bernalar kritis yang disusun berdasarkan indikator yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Instrumen ini digunakan untuk mengukur hasil pretest dan posttest, yang kemudian dianalisis secara kuantitatif (Arum et al., 2022). Data dikumpulkan melalui pretest dan posttest yang diberikan kepada kedua kelompok. Data pretest digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum perlakuan, sedangkan posttest digunakan untuk mengukur peningkatan keterampilan berpikir kritis setelah perlakuan (Vebrianto, 2015). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data rata-rata, standar deviasi, minimum, dan maksimum dari hasil pretest dan posttest di kedua kelompok. Uji inferensial yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, paired sample t-test, dan independent t-test untuk melihat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol (Nurhayati et al, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, akan dipaparkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dan kontrol. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, paired sample t-test, dan independent t-test, secara keseluruhan penelitian menggunakan SPSS.

Prosiding **Temu Ilmiah Nasional Guru XVI**
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Universitas Terbuka
UTCC, Tangerang Selatan, Banten, 23 November 2024
Vol. 16, hal. 464 – 472
ISSN: 2528-1593

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai nilai pretest dan posttest dari kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Kurniasari et al., 2022). Tabel berikut menyajikan hasil analisis statistik deskriptif:

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretes_ekperimen	25	59	65	61,88	1,666
Postes_Eksperimen	25	79	85	81,88	1,666
Pretes_Kontrol	25	55	58	56,28	1,021
Postes_Kontrol	25	58	61	59,28	1,021
Valid N (listwise)	25				

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata pretest kelompok eksperimen adalah 61,88, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 81,88. Pada kelompok kontrol, nilai rata-rata pretest adalah 56,28, sedangkan nilai rata-rata posttest hanya meningkat menjadi 59,28. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang lebih besar pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol setelah perlakuan diberikan.

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data pretest dan posttest dari kedua kelompok berdistribusi normal(Nasirudin et al., 2019). Hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	1	0,129	25	,200*	0,953	25	0,291
	2	0,129	25	,200*	0,953	25	0,291
	3	0,200	25	0,011	0,871	25	0,005
	4	0,200	25	0,011	0,871	25	0,005

.

Vol. 16, hal. 464 – 472
ISSN: 2528-1593

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pada kelompok eksperimen berdistribusi normal dengan nilai signifikansi Shapiro-Wilk lebih besar dari 0,05. Namun, pada kelompok kontrol, data tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Meskipun demikian, analisis inferensial tetap dapat dilanjutkan dengan mempertimbangkan sifat distribusi data yang tidak normal pada kelompok kontrol.

Uji paired sample t-test dilakukan untuk menguji perbedaan rata-rata antara pretest dan posttest dalam kelompok yang sama(Endang et al., 2022). Hasil uji paired sample t-test untuk kelompok eksperimen dan kontrol disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Uji Paired Sample T Test

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretes_ekperimen	61,88[a]	25	1,666	0,333
	Postes_Eksperimen	81,88[a]	25	1,666	0,333
Pair 2	Pretes_Kontrol	56,28[a]	25	1,021	0,204
	Postes_Kontrol	59,28[a]	25	1,021	0,204

Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest pada kelompok eksperimen. Siswa yang menggunakan *Google Sites* sebagai media pembelajaran menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan bernalar kritis setelah perlakuan.

Uji independent t-test digunakan untuk menguji perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol(Fitasari et al, 2023). Hasil uji ini ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Uji Independet Sample T Test

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil_Belajar	Equal variances assumed	4,838	0,033	-57,816	48	0,000	-22,600	0,391	-23,386	-21,814
	Equal variances not assumed			-57,816	39,805	0,000	-22,600	0,391	-23,390	-21,810

Hasil uji independent t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan *Google Sites* secara signifikan lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan bernalar kritis siswa dibandingkan dengan

metode pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Google Sites sebagai media pembelajaran dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) efektif dalam meningkatkan keterampilan bernalar kritis siswa. Peningkatan signifikan pada kelompok eksperimen setelah menggunakan Google Sites menunjukkan bahwa media digital ini dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan mandiri. Penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang menunjukkan efektivitas media digital dalam pembelajaran, seperti yang dilaporkan oleh Anam et al. (2021), bahwa platform berbasis web dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam konteks Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Google Sites, yang dirancang untuk menyajikan materi terstruktur, mempermudah siswa untuk mengakses dan memahami materi yang kompleks. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, penggunaan teknologi ini mendukung pengembangan dimensi berpikir kritis dan analitis dalam Profil Pelajar Pancasila. Hasil penelitian ini memperluas temuan dari Hasnaa et al. (2022) dan Anggraini et al. (2021), dengan menyoroti integrasi teknologi ke dalam pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan karakter siswa. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini hanya melibatkan siswa kelas 5 di satu sekolah dasar, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas. Kedua, penggunaan Google Sites mungkin belum optimal karena keterbatasan fasilitas teknologi di sekolah, seperti akses internet yang tidak merata (Prasetio et al., 2012). Ketiga, penelitian ini belum mengukur dampak jangka panjang dari penggunaan teknologi ini terhadap keterampilan bernalar kritis siswa. Keterbatasan ini perlu diperhatikan dalam implementasi di masa depan.

Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi penggunaan Google Sites di berbagai tingkat pendidikan dan konteks pembelajaran yang berbeda. Selain itu, studi lebih lanjut dapat mengeksplorasi penggunaan fitur-fitur interaktif lainnya pada platform ini untuk mendukung dimensi lain dari Profil Pelajar Pancasila, seperti kreativitas, kerja sama, dan kemampuan komunikasi. Penelitian longitudinal juga diperlukan untuk mengukur keberlanjutan dampak penggunaan teknologi ini terhadap pengembangan kompetensi siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan media pembelajaran inovatif yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan abad ke-21, khususnya dalam konteks penguatan keterampilan berpikir kritis siswa di sekolah dasar. Penelitian ini memberikan landasan bagi inovasi lebih lanjut dalam pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *Google Sites* sebagai media pembelajaran inovatif dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan kemampuan bernalar kritis siswa kelas 5 di sekolah dasar. Dalam konteks pembelajaran abad ke-21 yang semakin mengedepankan literasi digital, *Google Sites* menawarkan platform yang dapat diakses secara luas oleh siswa untuk belajar secara mandiri. Dengan kemampuannya dalam menyediakan materi yang interaktif dan terstruktur, platform ini memfasilitasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran yang lebih dalam, memaknai materi dengan lebih baik, dan melatih keterampilan analitis mereka. Dari hasil analisis, terlihat bahwa siswa yang belajar menggunakan *Google Sites* menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dalam

Vol. 16, hal. 464 – 472
ISSN: 2528-1593

keterampilan berpikir kritis dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Ini dibuktikan melalui perbedaan signifikan antara hasil posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen, yang menggunakan *Google Sites* sebagai media pembelajaran, mengalami lonjakan nilai yang lebih besar setelah intervensi, menandakan bahwa pendekatan ini efektif dalam mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis yang menjadi salah satu dimensi penting dalam profil pelajar Pancasila.

Selain itu, fleksibilitas yang ditawarkan oleh *Google Sites* memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengakses materi dan tugas, yang pada akhirnya memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan kebutuhan mereka. Dalam dunia pendidikan yang semakin terhubung secara digital, media seperti *Google Sites* juga memfasilitasi siswa untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar mereka, yang sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa integrasi teknologi melalui penggunaan *Google Sites* tidak hanya membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, tetapi juga mendukung tercapainya tujuan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter siswa yang mampu berpikir kritis, analitis, dan rasional dalam menghadapi tantangan di masa depan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam upaya penerapan media digital yang adaptif dan inovatif dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Adzkiya, D. S., & Suryaman, M. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Google Site dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas V SD. *Educate : Jurnal Teknologi Pendidikan*, *6*(2), 20. https://doi.org/10.32832/educate.v6i2.4891

Anam, K., Mulasi, S., & Rohana, S. (2021). Efektifitas Penggunaan Media Digital dalam Proses Belajar Mengajar. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, *2*(2), 76–87. https://doi.org/10.47766/ga.v2i2.161

Anggraini, P. W., Fauzy, T., & Putri, R. D. (2021). Analisis Kemandirian Siswa Dalam Menyelesaikan Tugas-Tugas Pembelajaran Daring Di Sma Karya Ibu Palembang. *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, *4*(3), 293–303. https://doi.org/10.33369/consilia.4.3.293-303

Arum, R., Kasimin, K., & Ari Setiawan. (2022). Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Kemampuan Bernalar Kritis Peserta Didik Sekolah Menengah Atas. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *1*(2), 138–147. https://doi.org/10.55784/jupeis.vol1.iss2.61

Aszhara, S. T., Nurjamaludin, M., Widyaningsih, Y. I., & Taofik, D. B. I. (2024). *caXra : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. *04*(01), 8–12.

Diana Nafisa, S. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Mandiri Berbasis E-Modul. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, *2010*, 203–206.

Endang, S., Idris, A. A., & Nurman, N. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pt. Bank Rakyat Indonesia Tbk Dan Pt. Bank Mandiri Tbk Periode 2017-2021.

Jurnal Pabean., *4*(2), 210–216. https://doi.org/10.61141/pabean.v4i2.307

Fitasari, N., & Wirman, A. (2023). Ar-Raihanah : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 3 Nomor 1 Juni 2023 , Pages 91-101 ISSN : 2830-5868 (Online); ISSN : 2614-7831 (Printed); Pengaruh Penggunaan Media Busy Book Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kan. *Ar-Raihanah: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *3*(1), 91–101.

Furnamasari, Y. F., Nazwa, A., Fitriani, F., Aditya, F. A., Eliza, H., Fuadah, I. S., Amalia, L. S., Rafi, M., Daud, B., Qolbi, Q., & Shidiqqa, A. (2024). *PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN PANCASILA : MEMBANGUN GENERASI UNGGUL DENGAN NILAI-NILAI yang Maha Esa , Kemanusiaan yang Adil dan Beradab , Persatuan Indonesia , Kerakyatan yang nilai moral , tetapi juga membentuk identitas kebangsaan yang kuat . . 5*(2), 2531–2537.

Gumilar. (2024). *PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA SISWA Universitas Halim Sanusi , Indonesia Universitas Pasundan , Indonesia PENDAHULUAN Kurikulum merdeka lahir dari inisiatif Kementerian Pendidikan , Kebudayaan , Riset , dan Teknolog*. *11*(3), 1542–1558.

Hasnaa, S. A., & Sahronih, S. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Website *Google Sites* Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *PERISKOP : Jurnal Sains Dan Ilmu Pendidikan*, *3*(1), 21–27. https://doi.org/10.58660/periskop.v3i1.31

Kurniasari, D., Ani, F., & Warsono, W. (2022). Aplikasi Statistika Deskriptif Pada Data Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat: Studi Kasus Data Hasil Pelatihan Disain Media Pembelajaran Dan Pengolahan Nilai Dengan Ms Word Bagi Guru Sltp Di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Dedikasi Untuk Negeri*, *1*(1). https://doi.org/10.36269/jdn.v1i1.876

Kurniawaty, I., Hadian, V. A., & Faiz, A. (2022). Membangun Nalar Kritis di Era Digital. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(3), 3683–3690. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2715

Marwah Sholihah, & Nurrohmatul Amaliyah. (2022). Peran Guru Dalam Menerapkan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *8*(3), 898–905. https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2826

Nasirudin, A., Rahmawati, I., & Suyitno, S. (2019). Keefektifan Model Contextual Teaching and Learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan. *Journal for Lesson and Learning Studies*, *2*(2), 150–159. https://doi.org/10.23887/jlls.v2i2.18620

Nurhayati, N., & Novianti, N. (2020). Pengaruh Spss Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Statistika Deskriptif. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, *9*(1), 101. https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i1.2609

Prasetio, M. P., Najoan, M. E. I., Lumenta, M. T. A., Rumagit, M. T. A., & Elektro-ft, J. T. (2012). Perancangan Dan Implementasi Content Pembelajaran Online Dengan Metode Blended Learning. *Jurnal Teknik Elektro Dan Komputer*, *1*(3), 1–7.

Risqi Choirunnisa, & Sri Widiyanti. (2023). Implementasi *Google Sites* Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Web Untuk Meningkatkan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Penelitian Sistem Informasi (Jpsi)*, *1*(3), 66–74. https://doi.org/10.54066/jpsi.v1i3.669

Saktika, G. (2018). Seminar Tahunan Linguistik 2019. *Sinestesia Indrawi Pada Indra Pengecapan*, *1998*, 1–7.

Sucipto, S., Sukri, M., Patras, Y. E., & Novita, L. (2024). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *12*(1). https://doi.org/10.20961/jkc.v12i1.84353

Suryana, E., Prahasti, P., & Iskandar, A. P. (2023). Pemanfaatan Google Site Sebagai Media Pembelajaran Siswa Pada SMKN 3 Kota Bengkulu. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, *2*(1), 85–88. https://doi.org/10.37676/jdun.v2i1.3583

Vebrianto Susilo, S. (2015). Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan penalaran matematis siswa melalui model Brain Based Learning. *Jurnal Cakrawala Pendas*, *1*(1), 13–22. https://media.neliti.com/media/publications/266425-metode-bermain-peran-role-playing-untuk-3f4b0135.pdf

Wulandari, D. (2013). Brain Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *Chemistry in Education*, *3*(1), 79–87. http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/chemined